

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan pada intinya ialah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk bimbingan dan pengembangan tersebut dilakukan kepada anak-anak (peserta didik) guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dari Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang ditetapkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Sekolah Dasar (SD) merupakan program pendidikan wajib belajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pada jenjang ini, pendidikan dasar merupakan jenjang terendah setelah TK/RA, sehingga pendidikan dasar hendaknya mempunyai perhatian yang lebih oleh pemerintah, masyarakat, dan tenaga pendidik dari sebuah instansi kependidikan. Pendidikan dasar merupakan fondasi awal untuk dapat menjalani kehidupan di dalam masyarakat, untuk itu agar salah satu dari

fungsi pendidikan dasar dapat terwujud dan pendidikan akan berjalan seacara optimal, maka penyelenggaraan sekolah dasar harus memperhatikan aspek-aspek yang ada seperti minat, karakteristik, tingkat perkembangan, potensi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam melaksanakan fungsinya, sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran. Saat ini proses pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menjadi lebih kompleks dan terpadu yang bertema untuk mengaitkan beberapa aspek yang berintra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada interaksi secara aktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar. Dengan pembelajaran tematik, peserta didik dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Dalam model pembelajaran tematik integratif ini juga menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, serta menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan sehingga memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang permasalahan yang ada di sekitar. Melalui pembelajaran tematik integratif ini diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal serta menghindari

kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

Melalui pembelajaran tematik integratif, peserta didik dapat mencapai keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Permendikbud No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari Kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>1</sup> Melalui pembelajaran tematik diharapkan peserta didik dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya atau antara pengalaman dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik.

Namun realitanya, pembelajaran tematik integratif belum sesuai dengan yang diharapkan pada semua tahapan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran. Selain itu, dalam kerangka kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 Mengenai Standar isi.

didik. Sedangkan buku pegangan merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Dalam penerapan kurikulum 2013 teridentifikasi bahwa pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada aspek pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Melihat bahwa karakteristik peserta didik di setiap wilayah di Indonesia berbeda satu dengan yang lainnya, maka dari itu perlu dilakukan identifikasi unsur lingkungan sekitar ke dalam sumber belajar siswa untuk menjadikan kelas aktif, guna mencapai pengalaman belajar bermakna.

Buku pegangan peserta didik seharusnya disesuaikan dengan pengalaman pribadi peserta didik secara kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhannya sehingga terbentuklah karakter yang diharapkan pada diri peserta didik.

Begitu banyak siswa yang tidak mengetahui budaya lingkungan sekitar sendiri. Semua itu diakibatkan karena contoh-contoh dan materi yang terdapat didalam buku pegangan jauh dari konteks kehidupan peserta didik. Pembelajaran yang bermakna akan dapat diperoleh jika anak belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya. Sehingga unsur budaya tidak bisa dilepaskan dalam merancang sebuah pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup>

Kondisi yang dipaparkan di atas tidak jauh berbeda dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk. Berdasarkan hasil telaah dan wawancara buku tersebut masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya belum terdapat bahan ajar seperti modul dan masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti Buku Tematik yang telah disediakan oleh pemerintah atau

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013).

LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan di mana peserta didik tersebut belajar. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Bahan ajar cetak kurang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat.

Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan modul pembelajaran tematik yang mengutamakan unsur kearifan budaya lingkungan khususnya di lingkungan sekitar sendiri yang memiliki ragam budaya yang sangat cocok dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Untuk itulah perlu dilakukan pengkajian mengenai kearifan lingkungan di sekitar rumahku dalam implementasinya untuk menghasilkan bahan ajar tematik yang relevan dengan kerangka kurikulum 2013. Pentingnya modul pembelajaran yaitu sebagai bahan latihan untuk peserta didik lebih memahami materi yang disajikan pada buku tematik yang sudah ada peserta didik dapat menggunakan modul pembelajaran secara mandiri.

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh beberapa peneliti.

Seperti hasil penelitian yang dilaporkan oleh Izzati, dkk. dalam *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* yang dipublikasikan pada tahun 2013 memaparkan bahwa penggunaan modul tematik terbukti mampu meningkatkan karakter siswa secara menyeluruh yang meliputi karakter peduli lingkungan, rasa ingin tahu, percaya diri, komunikatif, mandiri dan gemar membaca, yang mana hal tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>3</sup>

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya :

---

<sup>3</sup> N.Izzati, N.Hindarto & S.D. Pamelasari, *Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (Nomor 2 tahun 2013), pp. 183-188.

1. Bahan ajar cetak atau modul yang ada kurang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat.
2. Pembelajaran tematik hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran.
3. Buku pegangan siswa yang dikeluarkan oleh pemerintah masih banyak kekurangan seperti materi yang disajikan masih bersifat dangkal dan tidak melibatkan pengalaman peserta didik secara kontekstual serta terkesan masih berdiri sendiri sebagai mata pelajaran.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Materi yang disajikan dalam Modul Pembelajaran Tematik mengenai “ Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku bernuansa kontekstual”.
2. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran tematik kelas IV di MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk Kota Cilegon .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang pengembang uraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan modul tematik yang dikembangkan untuk siswa kelas IV Tema 3 Subtema 1 layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bahan penunjang dalam pembelajaran?”.

### **D. Tujuan Masalah**

“Menghasilkan modul tematik untuk siswa kelas 4 Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku yang layak dan dapat digunakan sebagai sumber

belajar dan media bantu dalam pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam proses belajar di kelas”.

## **E. Manfaat Masalah**

Manfaat penelitian pengembangan modul pembelajaran tematik kelas 4 Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku berbasis pendidikan karakter bernuansa kontekstual meliputi manfaat teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang modul pembelajaran tematik khususnya untuk kelas 4 tema 3, selain itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi, khususnya bidang pendidikan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **1. Bagi peneliti**

Dapat mengembangkan bahan ajar cetak berbentuk Modul Tematik yang sesuai dengan prosedur pengembangan, serta dapat mengetahui tingkat kelayakan produk Modul Tematik yang dikembangkan, baik dari segi media maupun segi materi.

#### **2. Bagi siswa**

Produk modul yang dihasilkan dapat membuat siswa kelas 4 tertarik untuk belajar dan mempermudah pemahaman siswa dalam memahami tema 3.

#### **3. Bagi guru**

Modul pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam penyampaian materi. Modul tematik berfungsi untuk mendorong guru dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam membuat modul atau bahan ajar yang dapat mendorong motivasi minat dan

hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga memberikan alternatif pemilihan modul pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran tematik khususnya kelas 4 tema 3 sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta sesuai dengan pengalaman siswa secara nyata.

#### **4. Bagi sekolah**

Melalui penelitian ini sekolah dapat menumbuhkan kompetensi profesional guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif dikelas, dapat memberikan inspirasi terhadap guru untuk menciptakan media-media yang dapat menunjang pembelajaran lain. Sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran.

**BAB III** Metode Penelitian terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Model Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk, Sumber Data, Teknik Peengumpulan Data, Validasi Instrumen, Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**BAB V** Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.